

Trickle-Down Economics

Fokus & Mekanisme

- Pembangunan memfokuskan pada peningkatan kapabilitas perekonomian nasional, yang awalnya dalam kondisi statis dalam waktu cukup lama (steady state), **sehingga mampu menciptakan dan mempertahankan pertumbuhan tahunan diatas inflasi.**
- Mekanisme **menetes kebawah (trickle down effect) pertumbuhan ekonomi** akan menciptakan lapangan pekerjaan dan menumbuhkan berbagai aktivitas ekonomi-sosial sebagai mekanisme distribusi secara merata.
- Pembangunan ekonomi tradisional juga sering diukur berdasarkan tingkat kemajuan struktur produksi dan penyerapan sumber daya (*employment*) yg dilakukan secara terencana.



- Dalam proses ini biasanya, sektor pertanian menurun yang digantikan oleh sektor manufaktur dan jasa yg secara sengaja diupayakan agar terus berkembang.
- Oleh karenanya, strategi pembangunan berfokus pada upaya menciptakan industrialisasi secara besar-besaran yang kadang kala mengorbankan sektor pertanian dan daerah pedesaan pada umumnya.
- Pada umumnya terjadi sebelum era 1970-an, pembangunan semata-mata dipandang dari fenomena ekonomi saja. Tinggi rendahnya kemajuan pembangunan berdasakan tingkat pertumbuhan GNP baik secara keseluruhan maupun per kapita.
- Tingkat pertumbuhan ekonomi merupakan unsur yang paling diutamakan sehingga masalah lain seperti kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan distribusi pendapatan terabaikan.

Kegagalan Pertumbuhan Ekonomi

- Pengalaman dekade 1950- an dan 1960- an, banyak negara dunia ketiga berhasil mencapai tingkat pertumbuha tinggi namun gagal memperbaiki taraf hidup sebagian besar penduduknya.
- Banyak ekonom dan perumus kebijakan meragukan ketepatan dan kemampuan “tolok ukur GNP” sebagai indikator tunggal atas terciptanya kemakmuran dan baiknya kinerja pembangunan.
- Singkatnya, dekade 1970-an, pembangunan ekonomi mengalami redefinisi yang menekankan aspek “Redistribusi Kemakmuran”.



Kelemahan Konsep pembangunan dalam pandangan tradisional (1) :



1. Fokus Terlalu Berat pada Pertumbuhan Ekonomi: Salah satu kelemahan utama konsep tradisional pembangunan adalah penekanan berlebihan pada pertumbuhan ekonomi sebagai indikator tunggal kemajuan. Ini mengabaikan aspek-aspek penting lainnya seperti kesejahteraan sosial, lingkungan, dan aspek kualitatif dari kehidupan manusia. Akibatnya, konsep ini dapat mengabaikan masalah seperti ketimpangan sosial, degradasi lingkungan, dan ketidaksetaraan yang dapat terjadi seiring dengan pertumbuhan ekonomi.



2. Ketidaksetaraan: Konsep tradisional pembangunan cenderung menghasilkan ketidaksetaraan ekonomi dalam masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang lebih besar sering kali berdampak lebih besar pada segmen tertentu dari masyarakat, sementara sebagian besar penduduk tidak merasakan manfaatnya. Ini dapat menciptakan ketidaksetaraan pendapatan dan kesenjangan sosial yang merugikan sebagian besar masyarakat.

Kelemahan Konsep pembangunan dalam pandangan tradisional (2) :



- 3. Pengorbanan Lingkungan:** Fokus pada pertumbuhan ekonomi dalam konsep tradisional pembangunan seringkali mengabaikan dampak negatif terhadap lingkungan. Upaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat menyebabkan eksploitasi sumber daya alam yang tidak berkelanjutan, polusi, dan perubahan iklim yang merugikan bagi generasi mendatang.
- 4. Ketidakpastian Ekonomi:** Konsep tradisional pembangunan cenderung bergantung pada stabilitas ekonomi dan pertumbuhan berkelanjutan. Namun, gejolak ekonomi global, resesi, dan fluktuasi ekonomi lainnya dapat mengganggu upaya pembangunan dan menyebabkan kerentanan sosial dan ekonomi.
- 5. Pengabaian Aspek Sosial dan Kesejahteraan Manusia:** Konsep tradisional pembangunan sering kali kurang memperhatikan aspek-aspek sosial dan kesejahteraan manusia seperti pendidikan, kesehatan, keadilan sosial, dan hak asasi manusia. Peningkatan pendapatan atau pertumbuhan ekonomi tidak selalu mencerminkan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

Krisis Moneter Terburuk Sepanjang Sejarah

Siapa kira-kira yang terdampak oleh krisis moneter yang melanda banyak negara seperti ini? Kita pasti dengan terkejut melihat berbagai berita ekonomi yang muncul di media massa. Kita sebagai mahasiswa dituntut untuk memahami dan menganalisis berita-berita tersebut. Kita bisa mempelajari berita-berita tersebut untuk memahami situasi ekonomi yang sedang terjadi.

PAJAK
KEUANGAN
UTANG

PERNYEBAB KRISIS MONETER

Krisis 1929

Krisis 1930

Krisis 1931

Krisis 1932

Krisis 1933

Krisis 1934

Krisis 1935

Krisis 1936

Krisis 1937

Krisis 1938

Krisis 1939

Krisis 1940

Krisis 1941

Krisis 1942

Krisis 1943

Krisis 1944

Krisis 1945

Krisis 1946

Krisis 1947

Krisis 1948

Krisis 1949

Krisis 1950

Krisis 1951

Krisis 1952

Krisis 1953

Krisis 1954

Krisis 1955

Krisis 1956

Krisis 1957

Krisis 1958

Krisis 1959

Krisis 1960

Krisis 1961

Krisis 1962

Krisis 1963

Krisis 1964

Krisis 1965

Krisis 1966

Krisis 1967

Krisis 1968

Krisis 1969

Krisis 1970

Krisis 1971

Krisis 1972

Krisis 1973

Krisis 1974

Krisis 1975

Krisis 1976

Krisis 1977

Krisis 1978

Krisis 1979

Krisis 1980

Krisis 1981

Krisis 1982

Krisis 1983

Krisis 1984

Krisis 1985

Krisis 1986

Krisis 1987

Krisis 1988

Krisis 1989

Krisis 1990

Krisis 1991

Krisis 1992

Krisis 1993

Krisis 1994

Krisis 1995

Krisis 1996

Krisis 1997

Krisis 1998

Krisis 1999

Krisis 2000

Krisis 2001

Krisis 2002

Krisis 2003

Krisis 2004

Krisis 2005

Krisis 2006

Krisis 2007

Krisis 2008

Krisis 2009

Krisis 2010

Krisis 2011

Krisis 2012

Krisis 2013

Krisis 2014

Krisis 2015

Krisis 2016

Krisis 2017

Krisis 2018

Krisis 2019

Krisis 2020

Krisis 2021

Krisis 2022

Krisis 2023

Krisis 2024

Krisis 2025

- Dekade 1980-an dan 1990-an, situasi di banyak negara berkembang semakin memburuk ditambah dengan anjloknya tingkat pertumbuhan.
- Himpitan hutang luar negeri yang semakin berat, banyak negara berkembang tsb terpaksa mengurangi bahkan menghapus program bantuan ekonomi dan sosial yang sudah sangat terbatas dan sangat dibutuhkan sebagian besar masyarakat.

Pandangan Baru Ekonomi Pembangunan

- Profesor Dudley Seers mengajukan pertanyaan mendasar, yang kemudian berkembang menjadi definisi baru pembangunan sebagai berikut :

The Dudley Seers questions that are still relevant today



As participants arrive at the DSA/ EADI conference in York today, Sir Richard Jolly outlines his thoughts prior to the Dudley Seers Memorial Lecture.

Dudley Seers, first President of EADI, issued the challenge: 'We have to rethink our views of the transforability of models in the social sciences'

“The questions to ask about a country’s development are therefore: What has been happening to poverty? What has been happening to unemployment? What has been happening to inequality? If all three of these have declined from high levels, then beyond doubt this has been a period of development for the country concerned. If one or two of these problems have been growing worse, especially if all three have, it would be strange to call the result ‘development’, even if per capita income had doubled.”

(Dudley seers, The Meaning of Development, address to SID 1969, reprinted in Development, Forty Years in Development: the search for social justice, Volume 40, No 1, March 1997 (Sage Publications,) 1997)

Evolusi atas kritik terhadap pandangan tradisional (2):

- **Pengentasan Kemiskinan:** Upaya pengentasan kemiskinan terus dilakukan di berbagai negara dengan fokus pada perbaikan kesejahteraan sosial, akses pendidikan, dan layanan kesehatan yang lebih baik.
- **Inklusi Sosial:** Pemerintah dan organisasi pembangunan telah berusaha meningkatkan inklusi sosial, sehingga lebih banyak orang dapat merasakan manfaat dari pertumbuhan ekonomi. Ini termasuk program-program untuk mengurangi ketidaksetaraan ekonomi.
- **Investasi dalam Pendidikan dan Sumber Daya Manusia:** Investasi dalam pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia telah menjadi fokus untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja dan membantu mengatasi ketimpangan sosial.
- **Kebijakan yang Berkelanjutan:** Banyak negara telah mengadopsi kebijakan yang berfokus pada pembangunan berkelanjutan, termasuk energi terbarukan, pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana, dan pengurangan emisi karbon.
- **Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat:** Dalam beberapa kasus, upaya telah dilakukan untuk memperkuat peran dan pemberdayaan masyarakat dalam proses pembangunan sehingga mereka memiliki kendali lebih besar atas nasib mereka sendiri.

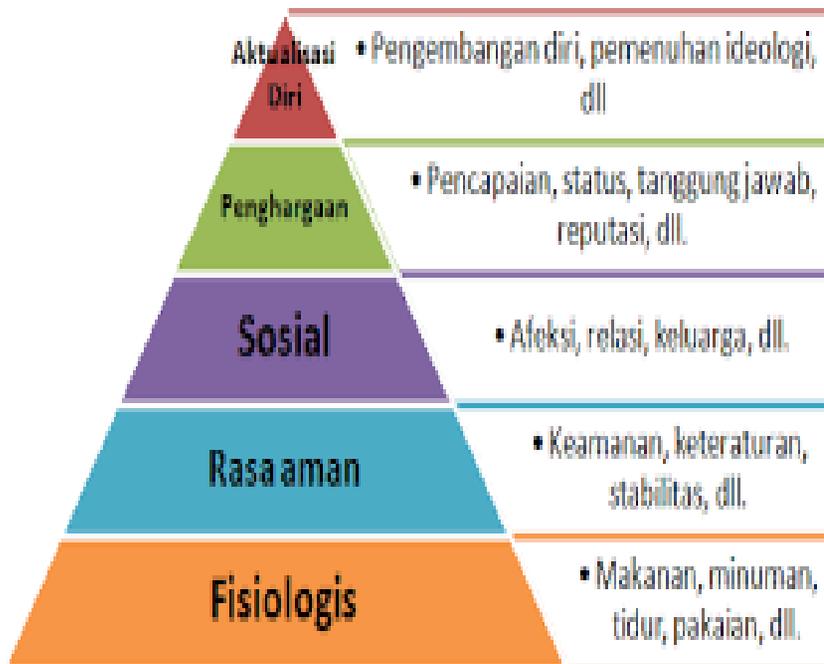


Tiga Nilai Inti Pembangunan

- Redefinisi pembangunan secara luas sebagai proses perbaikan yang berkesinambungan atas suatu masyarakat atau sistem sosial **secara keseluruhan menuju kehidupan yang lebih baik atau lebih manusiawi.**
- Namun apa bentuk nyata dari “kehidupan yang lebih baik” atau “lebih manusiawi” tersebut?
- Namun 3 komponen dasar atau inti yang harus dijadikan basis konseptual dan pedoman praktis untuk memahami arti pembangunan pembangunan yang hakiki :

1. **Kecukupan**
(sustenance)
2. **Jati diri**
(self-esteem)
3. **Kebebasan**
(freedom)

1. Kecukupan : Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan Dasar



- Kebutuhan dasar (*basic needs*) : semua kebutuhan yang jika tidak terpenuhi akan menghentikan kehidupan seseorang.
- BNs : pangan, sandang, papan, kesehatan dan keamanan.
- Jika salah satu dari kebutuhan dasar tsb tidak terpenuhi maka akan terjadi kondisi “keterbelakangan absolut”
- Fungsi dasar semua aktivitas ekonomi : menyediakan kemampuan seseorang utk menghindari kesengsaraan akibat kekurangan kebutuhan dasar tsb.
- Atas dasar itulah, keberhasilan pembangunan ekonomi merupakan prasyarat bagi membaiknya kualitas kehidupan sehingga setiap orang harus “memiliki kecukupan kebutuhan dasarnya”

2. Jati Diri : menjadi manusia seutuhnya



- Dorongan universal kedua manusia, adanya dorongan diri untuk maju, menghargai diri sendiri, merasa diri pantas dan layak mengerjakan sesuatu, dst yg dirangkum istilah self esteem.
- Pencarian dan peneguhan jati diri bukan hal sepele, sekali jati diri Anda hilang, maka Anda telah hilang segala-galanya.
- Kontak dgn masyarakat lain yg scr ekonomis dan teknologis lebih maju acapkali mengakibatkan batasan baik-buruk, benar-salah menjadi kabur. Ini karena kemakmuran materi muncul sebagai berhala baru.
- Derasnya nilai-nilai Barat telah mengikis jati diri masyarakat di negara berkembang, sehingga mereka merasa dirinya kecil, inferior dan merasa tidak berarti.

3. Kebebasan dari sikap menghamba : Kemampuan untuk memilih

- Nilai universal terakhir yang harus ada dalam memknai keberhasilan pembangunan adalah konsep kemerdekaan manusia.
- Dalam artian luas, kemampuan untuk bersikap, tidak diperbudak oleh pengejaran aspek materi dlm hidup ini.
- Sekali saja kita menjadi budak materi, maka sederet kecenderungan negatif akan meracuni kita seperti cuek terhadap lingkungan sekitar, egois, korupsi dan tindakan merugikan kepentingan orang lain.
- Jika kita memiliki kebebasan, itu berarti utk selamanya kita dpt berpikiran jernih dan menilai sesuatu atas keyakinan, pikiran sehat, dan hati nurani sendiri.
- Kebebasan juga meliputi kemampuan individu dan masyarakat untuk memilih satu atau sebagian dari sekian banyak pilihan yang tersedia.
- Kebebasan : kita tidak hanya dipilih melainkan kitalah yang memilih.

Tiga Tujuan Inti Pembangunan



1. Peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai macam barang/jasa kebutuhan hidup pokok seperti pangan, pakaian, perumahan, pendidikan, kesehatan dan perlindungan keamanan → **akses+distribusi kebutuhan dasar**
2. Peningkatan standar hidup yang tidak hanya peningkatan pendapatan namun juga penyediaan lapangan kerja, kualitas pendidikan, nilai-nilai kultural dan kemanusiaan untuk kesejahteraan material, spritual dan jati diri pribadi, masyarakat dan bangsa → **membangun jati diri (self esteem).**
3. Perluasan pilihan ekonomi dan sosial bagi setiap individu, masyarakat dan bangsa dengan membebaskan dari belitan sikap menghamba dan ketergantungan bukan hanya terhadap orang, masyarakat atau bangsa lain namun juga terhadap kekuatan yang merendahkan nilai-nilai kemanusiaan → **memperluas kebebasan dalam memilih kebutuhan masyarakat**

Perkembangan selanjutnya...

- **Mellenium Development Goals (MDGs)** merupakan deklarasi global untuk mencapai **8 tujuan yang hendak dicapai untuk kesejahteraan dan pembangunan masyarakat di tahun 2015.**
- Target ini adalah tantangan utama bagi dunia dalam menyongsong milenium baru, MDGs diadopsi 189 negara, ditandatangani oleh 147 kepala pemerintahan serta kepala negara di waktu KTT (Konferensi Tingkat Tinggi) Millenium yang berlangsung di New York pada September 2000, oleh sebab itu disebut Deklarasi Milenium.
- Pemerintah Indonesia juga turut hadir serta ikut ambil bagian dalam deklarasi ini.



and the next...SDGs

- Pasca-MDGs masalah pembangunan global masih mengemuka.
- **Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan suatu rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia, guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. SDGs berisi 17 Tujuan dan 169 Target yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030.**
- Berbeda dari MDGs, SDGs dirancang dengan melibatkan seluruh aktor pembangunan, baik itu Pemerintah, Civil Society Organization (CSO), sektor swasta, akademisi, dan sebagainya. Kurang lebih 8,5 juta suara warga di seluruh dunia juga berkontribusi terhadap Tujuan dan Target SDGs.
- Tidak Meninggalkan Satu Orangpun (Leave No One Behind). Dengan prinsip tersebut setidaknya SDGs harus bisa menjawab dua hal yaitu, Keadilan Prosedural yaitu sejauh mana seluruh pihak terutama yang selama ini tertinggal dapat terlibat dalam keseluruhan proses pembangunan dan Keadilan Substansial yaitu sejauh mana kebijakan dan program pembangunan dapat atau mampu menjawab persoalan-persoalan warga terutama kelompok tertinggal.



SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS

Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA



UNIVERSITAS
TEKNOLOGI
SUMBAWA



<https://www.sdg2030indonesia.org>

uts.ac.id

Membumi dan Mendunia